



## Manajemen Paguyuban Wali Murid PAUD di Cendekia Kids School Madiun

**Ghemma Ika Aninda Yulia** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Sofia Nur Afifah**, Universitas PGRI Madiun

**Alisa Alfina**, Universitas PGRI Madiun

✉ [ghemmaika25@gmail.com](mailto:ghemmaika25@gmail.com)

---

**Abstrak:** Keterlibatan orang tua menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan program di PAUD. Guru sebagai pendidik menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang tua untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang anak sehingga dapat mengembangkan potensi anak dengan lebih. Keterlibatan orang tua siswa merupakan salah satu wadah untuk menjalin kerjasama antara orang tua dan sekolah di PAUD, untuk itu penting manajemen paguyuban wali murid agar tujuan paguyuban wali murid siswa bisa terapai sesuai harapan. Untuk itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen paguyuban wali murid PAUD. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber data primer yaitu kepala sekolah dan sumber data sekunder literatur dan dokumen mendukung penelitian. Penelitian ini dilakukan di Cendekia Kids School (CKS) Madiun. Hasil penelitian ditemukan bahwa hubungan antara guru dan orang tua terjalin harmonis. Pada saat akan mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua para guru dan orang tua kompak melakukan perencanaan untuk mendukung keberhasilan kegiatannya dan mengevaluasi setelah kegiatan. Sebagian besar orang tua terutama pengurus paguyuban wali murid aktif mengikuti setiap pertemuan rutin dengan guru dan antusias setiap kali terlibat dalam kegiatan. Memberi kritikan dan saran kepada guru. Manajemen paguyuban di Cendekia Kids School sudah berjalan dengan baik dimana antara guru dan orang tua secara rutin berkomunikasi mengenai proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak. Guru dan orang tua juga aktif secara komunikasi melakukan musyawarah, menampung ide-ide setiap akan ada kegiatan. Membagi peran dalam kegiatan sehingga semua dapat berperan aktif.

**Kata kunci:** Manajemen, Paguyuban wali murid, Lembaga PAUD

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak pada anak. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini maka PAUD memerlukan keterlibatan orang tua dengan bekerja sama antara sekolah dan orang tua, guna untuk menciptakan hubungan harmonis di sekolah dan mendukung semangat guru. Sekolah yang melibatkan orang tua memiliki dukungan dan reputasi yang lebih baik dimata masyarakat. Menurut Morrison dalam (Yuliasari, H., & Fitria, N. (2018)) ada enam tipe keterlibatan yang dapat ditekankan sekolah dalam kemitraan dengan orangtua: 1) tipe pengetahuan dan keterampilan pengasuhan, 2) komunikasi antara rumah dan sekolah, 3) menjadi sukarelawan di sekolah dan di masyarakat, 4) pembelajaran di rumah 5) pengambilan keputusan, 6) berkolaborasi dengan masyarakat.

Sekolah dan orang tua sebaiknya bersatu padu dalam melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas di sekolah. Dalam Gogahu, F. K., & Wijayaningsih, E. L. (2023) dituliskan bahwa menurut Hornby keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam kondisi anak di sekolah seperti berkurangnya waktu anak dan orang tua, kemampuan belajar anak, pada anak dengan kemampuan belajar yang kurang maka guru akan cenderung melibatkan orang tua sehingga orang tua aktif terlibat. Keluarga, anak-anak, dan program adalah bagian dari proses tersebut, sehingga semua bagian kepentingan harus dilibatkan dan menjadi bagian dari program keterlibatan yang direncanakan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam pendidikan anak, sehingga orang tua dan lembaga pendidikan dapat meredam konflik keduanya guna mencapai tujuan pendidikan.

Gorontalo, D. (2018) menuliskan di bukunya mengenai Program Pelibatan Orangtua Terhadap Pendidikan Berbasis Paguyuban Kelas di Satuan PAUD adalah kegiatan yang ditujukan kepada para orangtua atau anggota keluarga lain dalam rangka menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan perannya dalam, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai usia dan tahap perkembangannya. Pada kenyataannya permasalahan kali ini terdapat ketika lembaga sekolah sudah memfasilitasi kepada wali murid atau paguyuban wali murid namun belum sepenuhnya dimanfaatkan orang tua. Sofyan, A., Suharti, L., & Kusmayadi, Y. (2017) menyebutkan permasalahan-permasalahan yang biasa terjadi di suatu lembaga yaitu 1) pertemuan antara guru kelas dan orang tua belum dilaksanakan secara optimal yang diakibatkan oleh berbagai hal. 2) kurangnya minat orang tua dalam pertemuan orang tua, bahkan ada yang tidak pernah hadir dalam pertemuan. 3) pengelola dan orang tua kurang memahami konsep kelas inspirasi dimana orang tua murid menjadi inspirasi seluruh anak di sekolah.

Rahayu, S. S., & Muna, S. F. (2023) dalam penelitiannya menuliskah bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kerja sama antara orang tua dan sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Begitu juga sebaliknya jika kerja sama antara orang tua dan sekolah tidak berjalan dengan baik akan memberikan pengaruh terhadap anak. keterlibatan orang tua baik di sekolah dan di rumah dalam proses belajar bersama anak sehingga orang tua mengalami apa yang dialami anak dalam proses pendidikan di sekolah. Hal itu memberikan dampak positif dalam bentuk upaya tumbuh kembang anak pada setiap aktivitas yang dilakukan.

Penulis melakukan observasi pra penelitian di lembaga Cendekia Kids School (CKS) sudah terbentuknya paguyuban orang tua murid, hasil observasi ditemui para orang tua sering kali terlibat dalam kegiatan sekolah baik dalam kelas maupun di luar kelas. Para orang tua aktif mengikuti pertemuan, para orang tua juga mengantar dan menjemput anak di sekolah. Hubungan antara guru dan para orang tua terlihat harmonis dan kompak dalam setiap kegiatan sekolah. Hal itu sangat menarik perhatian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen paguyuban wali murid PAUD. Fokus masalah pada penelitian ini penulis fokus pada strategi yang digunakan sekolah dalam memanajemen paguyuban orang tua PAUD dengan tujuan penelitian ini untuk

mengetahui lebih dalam mengenai manajemen paguyuban wali murid PAUD di Cendekia Kids School Madiun.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan mengenai strategi, manajemen sekolah dalam koordinasi dengan orang tua dengan sekolah dalam keterlibatan paguyuban sehingga tercapai paguyuban yang harmonis. Penelitian ini dilakukan di KB Cendekia Kids School Madiun. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengelola sekolah untuk mengetahui lebih dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Observasi dengan mengobservasi kegiatan yang melibatkan paguyuban orang tua. Dokumentasi berupa foto ketika paguyuban orang tua ikut serta dalam kegiatan dan dokumen yang mendukung. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu a) Reduksi Data Reduksi data b) Penyajian Data. c) Penarikan Kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini didapat melalui Pengelola sekolah Cendekia Kids School Madiun.

## **HASIL**

Hasil pada penelitian ini lembaga PAUD Cendekia Kids School sudah berdiri semenjak tahun 2012, lembaga PAUD merupakan labschool dari Universitas PGRI Madiun. Sementara paguyuban wali murid ada pada tahun ajar 2014/2015. Dimana murid yang cukup banyak pada saat itu maka dibentuknya paguyuban untuk membantu guru dalam merealisasikan program sekolah dengan melibatkan orang tua. Semakin kesini program di CKS semakin banyak dan menarik menjadi salah satu terlibat dalam kegiatan. Strategi yang digunakan yaitu dengan mengenalkan melalui kegiatan awal dimana guru mendorong para orang tua untuk kompak dan melakukan komunikasi sesering mungkin. Seluruh wali murid siswa menjadi paguyuban PAUD dengan membentuk kepengurusan agar lebih mudah dalam mengkoordinir, para orang tua secara sukarela tanpa paksaan dari para guru. Program yang melibatkan orang tua di CKS sangat beragam, setiap program yang akan dilaksanakan para guru dan paguyuban wali murid mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi. Para orang tua juga antusias dalam mengikuti dan saling membantu kebutuhan kegiatan sehingga hal itu sangat bermanfaat bagi sekolah agar tercapainya kegiatan sesuai harapan. Setiap kendala yang ada dilakukan dengan komunikasi, karena dengan melakukan komunikasi masalah menjadi cepat selesai

## **PEMBAHASAN**

Keikutsertaan orang tua dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar mengajar peserta didik di sekolah dan paguyuban wali murid juga memberikan ruang kontribusi dan menciptakan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Keterlibatan orang tua termasuk bagian dari paguyuban sekolah yang merupakan kegiatan perkumpulan orang tua untuk ikut serta dan berpartisipasi di sekolah. Lembaga harus mengupayakan komunikasi antara guru dan orang tua, maka lembaga memerlukan manajemen hubungan antara guru dan sekolah dengan baik untuk membantu menunjang proses pembelajaran dan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa lembaga harus mengupayakan komunikasi antara guru dan orang tua, maka lembaga memerlukan manajemen hubungan antara guru dan sekolah dengan baik untuk membantu menunjang proses pembelajaran dan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan baik di rumah maupun di sekolah.

Stoner berpendapat manajemen memiliki empat kegiatan utama yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi, hal itu adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengelola kerja sama kelompok manusia dalam satu organisasi agar suatu kegiatannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan Pengelola sekolah pada lembaga PAUD Cendekia Kids School Madiun sudah melakukan manajemen paguyuban wali murid dengan strategi yang efektif dan efisien yaitu

### **Perencanaan**

Perencanaan adalah Sesuatu yang dilakukan suatu sekelompok dengan tujuan tertentu dengan upaya merumuskan tujuan, menganalisis langkah-langkah yang harus dilakukan

kedepannya dan memperkirakan apa yang akan dilakukan (Wiyani, N. A. 2020). Perencanaan pada Cendekia Kids School yaitu membentuk paguyuban wali murid pada tahun 2014/2015 dengan anggota seluruh wali murid siswa. Guru menyusun kurikulum, program semester dan tahunan yang nantinya akan disosialisasikan kepada paguyuban wali murid.

Dalam perencanaan guru dan paguyuban wali murid melakukan pertemuan yang sudah dibantu pengurus paguyuban untuk mengkoordinasi para wali murid lainnya. Di CKS sendiri guru memaparkan kurikulum dan program-program sekolah yang akan dilaksanakan dalam pertemuan itu antara guru dan orang tua dapat memaparkan ide-ide agar sepakat dan sesuai dengan tujuan bersama. Berikut beberapa contoh program CKS dengan paguyuban wali murid:

NO	NAMA PROGRAM	BENTUK KETELIBATAN
1.	Parenting	Orang tua sebagai tamu “kelas orang tua” yang berguna untuk meningkatkan orang tua dalam mendidik anak di rumah
2.	Projar ( Program Orang Tua Mengajar)	Orang tua berkesempatan menjadi guru di kelas
3.	Pentas Seni	Orang tua ikut andil menjadi kepanitiaan
4.	BaBeBo (Barang Bekas Bonafit)	Program ini direnakan dan dilaksanakan wali murid
5.	Jumat Berkah	Orang tua menjadi koordinasi dan donasi serta penyedia makanan dan minuman
6.	Orang Tua Inspirasi	Orang tua menjadi narasumber edukasi mengenai profesinya

### **Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah suatu upaya dalam mengatur anggota suatu kelompok agar dapat bekerja sesuai tugas dan fungsinya serta saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau lembaga sesuai kesepakatan bersama (Wiyani, N. A. 2020). Dalam pengorganisasian di CKS stuktur organisasi paguyuban wali murid dibentuk dengan cara menawarkan kepada seluruh anggota paguyuban wali murid yang bersedia, mendapat dorongan dari para guru tanpa paksaan, dan mendapat rekomendasi dari pengurus paguyuban sebelumnya yang terlihat menonjol dari anggota lainnya.

Program-program yang sudah direncanakan bersama juga dibentuk oleh pengelola bahwa semua guru menjadi penanggung jawab setiap program yang akan dilaksanakan. Membagi tugas dan mengkoordinasi kepada paguyuban wali murid agar memudahkan menyiapkan setiap program yang melibatkan wali murid siswa.

### **Pelaksanaan**

Penggerakan dilakukan untuk menggerakkan paguyuban wali murid untuk terlibat dalam program yang sudah direncanakan bersama. Para penanggung jawab melakukan koordinasi dengan pengurus paguyuban wali murid di CKS untuk mensosialisasikan para anggota paguyuban untuk ikut terlibat dalam program sekolah bersama anak. Pengurus paguyuban wali murid tanpa diminta dari pihak sekolah sudah inisiatif membantu dan mengkoordinasi bersama anggota lainnya untuk mensukseskan setiap program sekolah.

## Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui berjalanya setiap program dapat berjalan dengan prosedur yang telah dilakukan untuk meninjau keberhasilan dan hambatan saat pelaksanaan program di CKS yang melibatkan paguyuban guna meminimalisir kendala. Ketika ada kendala baik pihak paguyuban wali murid dengan para guru di CKS sesering mungkin selalu mengkonfirmasi dan komunikasi agar tidak terjadi miskomunikasi dan menghambat jalannya program sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, bahwa Lembaga PAUD Cendekia Kids School Madiun sudah melakukan manajemen paguyuban dengan wali murid dengan baik terlihat dari hubungan antara guru dan orang tua yang harmonis erat kekeluargaannya serta keberhasilan setiap program kegiatan anak yang melibatkan orang tua. Strategi yang digunakan CKS dalam memajemen paguyuban wali murid sangat sederhana hanya perlu melakukan komunikasi dan konfirmasi setiap ada yang dirasa mengganjal satu sama lain untuk menghindari miskomunikasi dan perselisihan antara paguyuban wali murid dengan guru. Hal itu menjadi kunci keharmonisan kekeluargaan semua warga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gogahu, F. K., & Wijayaningsih, E. L. (2023). Manajemen Keterlibatan Orang Tua di KB TK Satria Tunas Bangsa Jln. Hasanudin No. 3b, Mangunsari, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7425-7431.
- Gorontalio, D. (2018). Panduan program pelibatan orang tua berbasis paguyuban kelas di satuan PAUD.
- Hidayatulloh, M. A., & Fauziyah, N. L. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149-158.
- Ikhsan, A., Nurochmah, A., & Mus, S. (2019). Paguyuban kelas di sd negeri. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 25-32.
- Patimah, S. N., & Fauzi, M. I. F. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(4), 94-108.
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah, E. (2022). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31-44.
- Rahayu, S. S., & Muna, S. F. (2023). Keterlibatan Paguyuban Orangtua Murid dan Guru (POMG) sebagai Upaya untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 4(3), 124-131.
- Rohman, A. (2017). Buku dasar-dasar manajemen.
- Sofyan, A., Suharti, L., & Kusmayadi, Y. (2017). Model kemitraan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan paguyuban orang tua.
- Wiyani, N. A. (2020). Dasar-Dasar Manajemen PAUD. *Yogyakarta: Arruzz Media*.
- Yuliasari, H., & Fitria, N. (2018). Keterlibatan orangtua dalam program sekolah di TK Raudlatul Azhar. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(2), 28-40.